

Pendekatan Edukatif dan Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak di Kawasan Teluk Tomini

Rahmawaty Mamu¹, Nurlaila Husain²

^{1,2} Universitas Negeri Gorontalo

*Email korespondensi: nurlailahusain@ung.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris menjadi keterampilan esensial di era global, terutama dalam dunia pendidikan dan pekerjaan. Namun, belum meratanya akses pembelajaran bahasa Inggris di berbagai wilayah Indonesia, khususnya di daerah Teluk Tomini, menyebabkan kesenjangan kompetensi di kalangan remaja. TPQ Imam Sayfi'i sebagai lembaga nonformal yang aktif membina siswa usia Sekolah Menengah Pertama menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan berbicara siswa karena kurangnya metode pengajaran yang komunikatif dan menyenangkan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui materi *self-introduction* dengan pendekatan edukatif dan interaktif. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Mei 2025 dengan melibatkan tujuh siswa sebagai peserta, dibantu oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Metode yang digunakan meliputi permainan peran dan dialog berpasangan yang dikemas dalam suasana santai dan partisipatif. Materi pembelajaran disusun dalam bentuk modul sederhana yang berisi kosa kata, struktur kalimat, dan latihan berbicara yang relevan dengan kehidupan siswa. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi keterlibatan siswa, ketepatan pengucapan, serta keberanian berbicara di depan teman. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan siswa dalam memperkenalkan diri secara runtut dan benar dalam bahasa Inggris. Siswa yang awalnya ragu-ragu menjadi lebih berani dan aktif dalam setiap sesi. Selain itu, kegiatan ini berdampak positif pada lingkungan belajar di TPQ. Luaran kegiatan berupa, dokumentasi video dan laporan pengabdian yang dapat digunakan secara berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan menjadi model awal yang dapat direplikasi di komunitas serupa guna memperkuat kemampuan berbicara bahasa Inggris di lembaga pendidikan nonformal.

Kata kunci: *Keterampilan Berbicara, Pengabdian Masyarakat, Self-introduction, TPQ*

Article Info

Received date: 10 May 2025

Revised date: 10 June 2025

Accepted date: 17 June 2025

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang sangat penting dalam era globalisasi karena digunakan secara luas dalam bidang pendidikan, teknologi, ekonomi, hingga komunikasi antarnegara. Penguasaan bahasa Inggris tidak hanya menjadi kebutuhan pada jenjang pendidikan tinggi, tetapi juga mulai menjadi keterampilan dasar yang diharapkan dikuasai sejak dini. Namun demikian, pemerataan akses dan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di berbagai wilayah Indonesia, khususnya kawasan seperti Teluk Tomini, masih menghadapi berbagai kendala struktural dan kultural. Salah satu wilayah yang mencerminkan tantangan tersebut adalah TPQ Imam Sayfi'i, yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini. TPQ ini memiliki peserta didik dari kalangan remaja usia SMP yang memiliki semangat tinggi dalam belajar, namun belum mendapatkan

pengalaman belajar bahasa Inggris yang terstruktur dan komunikatif, khususnya dalam keterampilan berbicara (*speaking skill*).

Karakteristik remaja SMP yang masih berada dalam masa perkembangan kognitif dan afektif membutuhkan pendekatan pembelajaran bahasa Inggris yang kontekstual dan memotivasi. Materi pengajaran *self-introduction* atau pengenalan diri dipilih dalam kegiatan ini karena merupakan bentuk komunikasi dasar yang paling relevan dan aplikatif untuk anak usia remaja. Materi ini tidak hanya memuat kosak kata dan struktur kalimat dasar, tetapi juga membantu membentuk rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan identitas diri dalam bahasa asing. Pendekatan edukatif dan interaktif diterapkan untuk mendorong keterlibatan aktif peserta, di mana pembelajaran dilakukan melalui aktivitas berbasis peran, permainan, tanya-jawab, dan simulasi percakapan sederhana. Hal ini sejalan dengan temuan Malabar (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan game edukatif efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata dan keberanian anak untuk berbicara dalam bahasa Inggris.

Beberapa studi pengabdian sebelumnya telah membuktikan efektivitas penggunaan materi *self-introduction* dalam membangun keterampilan berbicara anak-anak dan remaja. Trisnawati et al. (2023), misalnya, melaporkan bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di panti asuhan berhasil meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi anak yatim piatu dalam menyampaikan gagasan secara lisan. Sementara itu, Azalia (2024) dalam studinya mengenai kemampuan dan impresi anak dalam pembelajaran bahasa Inggris menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan komunikatif dan menyenangkan sangat penting dalam pembentukan motivasi belajar. Penerapan metode tersebut dalam konteks komunitas belajar nonformal seperti TPQ Imam Sayfi'i menjadi strategi yang tepat untuk menjembatani pembelajaran formal dan informal secara simultan.

Selain tantangan dalam penyampaian materi, lingkungan belajar di kawasan Teluk Tomini juga menghadapi hambatan dari sisi sosiokultural dan ekonomis. Anak-anak dan remaja di kawasan ini memiliki akses terbatas terhadap media pembelajaran dan jarang berinteraksi dengan bahasa Inggris di luar konteks sekolah. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini dirancang untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dengan melibatkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Warmadewi et al. (2021) menekankan bahwa pembelajaran bahasa Inggris yang komunikatif dan berbasis budaya lokal dapat membentuk pendekatan belajar yang kontekstual, sekaligus memperkuat identitas komunitas sebagai bagian dari praktik pendidikan yang berakar pada nilai-nilai lokal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menerapkan pendekatan edukatif dan interaktif dalam pengajaran materi *self-introduction* bagi siswa SMP di TPQ Imam Sayfi'i. Fokus kegiatan diarahkan pada penguatan keterampilan berbicara (*speaking skill*), peningkatan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris, serta pelibatan komunitas sebagai mitra belajar. Melalui kegiatan ini, diharapkan lahir model pembelajaran bahasa Inggris yang aplikatif dan kontekstual, serta mampu direplikasi di komunitas lain di wilayah Teluk Tomini dan sekitarnya, sebagai bagian dari strategi pemerataan pendidikan bahasa asing yang berkeadilan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025, bertempat di TPQ Imam Sayfi'i, Kota Gorontalo. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu lembaga nonformal yang cukup aktif menyelenggarakan kegiatan pendidikan keagamaan dan literasi, khususnya bagi siswa usia remaja. Mitra kegiatan ini terdiri dari pengelola TPQ. Pelaksanaan pengabdian ini dibantu pula oleh mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Sasaran kegiatan adalah 7 siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)

yang rutin mengikuti kegiatan TPQ dan memiliki motivasi tinggi dalam mempelajari bahasa asing, tetapi belum mendapatkan pembelajaran bahasa Inggris secara lisan dan komunikatif yang memadai.

Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan pendekatan edukatif partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar. Materi utama yang diajarkan adalah *self-introduction* (perkenalan diri), yang mencakup nama lengkap, usia, tempat tinggal, hobi, cita-cita, dan deskripsi keluarga dalam bentuk kalimat sederhana. Kegiatan pembelajaran dirancang dalam bentuk aktivitas interaktif seperti permainan peran (role play), praktik percakapan berpasangan (pair dialogue), serta latihan ekspresi diri melalui teknik presentasi sederhana. Modul pembelajaran disusun dalam bentuk lembar kegiatan yang menggabungkan teks panduan, ilustrasi, dan ruang isian terbuka yang mendorong siswa menyusun narasi tentang dirinya sendiri dalam bahasa Inggris. Tim pelaksana terlebih dahulu melakukan pemetaan kebutuhan melalui diskusi dengan pengelola TPQ untuk memastikan bahwa materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam satu kali pertemuan, yang berdurasi sekitar 100 menit. Setiap sesi terdiri atas tiga tahapan: pertama, pemanasan (warm-up) untuk membangun suasana yang nyaman melalui lagu atau ice breaking; kedua, kegiatan inti yang berisi pengenalan kosakata, contoh kalimat, dan praktik langsung *self-introduction* secara lisan; dan ketiga, penutup berupa refleksi, tanya jawab, dan penguatan kembali materi melalui permainan. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi terhadap keterlibatan siswa, pengucapan dan struktur kalimat saat berbicara, serta penilaian tugas perkenalan yang ditampilkan siswa di akhir kegiatan. Selain itu, wawancara informal dengan guru TPQ dan peserta juga dilakukan untuk menilai dampak kegiatan terhadap motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris secara lisan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di TPQ Imam Sayfi'i pada bulan Mei 2025 berlangsung lancar dan mendapat sambutan positif dari siswa SMP sebagai peserta utama. Kegiatan diikuti oleh 7 siswa yang secara aktif terlibat dalam seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran. Sebelum kegiatan dimulai, observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman pasif terhadap bahasa Inggris, namun kurang percaya diri untuk berbicara secara langsung. Dalam sesi awal, hanya beberapa siswa yang mampu menyebutkan nama, umur, atau hobi mereka dalam bahasa Inggris, dan sebagian besar merasa ragu-ragu bahkan untuk menyapa dengan kalimat sederhana seperti "*My name is...*"

Setelah pelaksanaan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara siswa, khususnya dalam memperkenalkan diri menggunakan struktur kalimat yang benar. Pada sesi kedua dan ketiga, sebagian besar siswa sudah mampu menyampaikan perkenalan diri secara lengkap, seperti menyebutkan nama, usia, asal sekolah, dan minat mereka. Bahkan, beberapa siswa sudah mulai menambahkan informasi tentang keluarga atau cita-cita dengan percaya diri di depan teman-temannya. Latihan berbasis peran dan praktik dialog membantu mereka membentuk pola komunikasi sederhana dalam suasana yang tidak menegangkan.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa partisipasi siswa meningkat setiap sesi. Keaktifan mereka tercermin dari antusiasme dalam menjawab pertanyaan, meminta giliran praktik, dan menyimak presentasi temannya. Selain itu, refleksi lisan yang dilakukan di akhir setiap sesi menunjukkan bahwa siswa mampu mengingat dan mengulang kembali struktur kalimat *self-introduction* yang telah dipelajari. Evaluasi informal dengan guru TPQ juga mengindikasikan bahwa siswa menunjukkan minat untuk terus belajar dan berlatih bahasa Inggris meskipun kegiatan telah selesai.

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan interaktif sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa SMP dalam konteks self-introduction. Melalui metode praktik langsung yang sederhana dan suasana belajar yang nyaman, siswa mampu membentuk kepercayaan diri untuk menyampaikan informasi tentang diri mereka dalam bahasa Inggris. Temuan ini konsisten dengan penelitian Yullyzar et al. (2025) yang menekankan pentingnya pendekatan partisipatif dan berbasis praktik untuk pembelajaran keterampilan lisan di kalangan pelajar remaja.

Penggunaan materi *self-introduction* sangat tepat untuk tahap awal pembelajaran berbicara karena bersifat personal, relevan, dan mudah dipahami. Siswa cenderung lebih termotivasi ketika berbicara tentang diri mereka sendiri. Aktivitas seperti *role play* dan dialog berpasangan terbukti mendorong siswa untuk berlatih secara berulang dengan berbagai variasi kalimat. Hal ini sejalan dengan temuan Malabar (2024), yang menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis interaksi langsung mampu meningkatkan retensi dan penguasaan bahasa secara signifikan, terutama dalam pembelajaran nonformal.

Faktor lingkungan belajar juga menjadi penentu penting keberhasilan kegiatan ini. Dengan suasana TPQ yang tidak menuntut secara akademik, siswa merasa bebas untuk mencoba, membuat kesalahan, dan belajar dari pengalaman. Dukungan mahasiswa juga memberikan pengaruh positif karena siswa memperoleh bimbingan langsung yang bersifat suportif. Konteks ini memperkuat gagasan Azalia (2024) tentang pentingnya integrasi komunitas dalam pembelajaran bahasa untuk menciptakan keberlanjutan dan rasa memiliki terhadap proses belajar.

Selain keberhasilan pada aspek kognitif dan afektif siswa, kegiatan ini juga menunjukkan potensi untuk direplikasi dalam kegiatan pengabdian sejenis. Dengan menyesuaikan konten dan pendekatan, materi seperti *self-introduction* dapat dijadikan titik awal pengembangan keterampilan komunikasi dalam bahasa Inggris secara lebih luas, termasuk topik seperti *describing people*, *daily activities*, atau *future plans*. Oleh karena itu, program ini menjadi landasan awal yang kuat bagi pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris yang sederhana namun berdampak.



(a)

(b)

Gambar. Judul gambar (a) Penyampaian Materi (b) Siswa Melaksanakan Aktivitas

Dampak utama dari kegiatan ini terlihat pada peningkatan kemampuan berbicara siswa, khususnya dalam menyampaikan perkenalan diri secara runtut dan percaya diri. Sebelum kegiatan, banyak siswa belum pernah diminta berbicara langsung dalam bahasa Inggris, namun setelah tiga sesi pembelajaran, mereka mampu menyampaikan narasi diri secara lisan di hadapan teman-temannya. Hal ini menunjukkan keberhasilan pendekatan interaktif dalam mengatasi hambatan psikis seperti rasa malu dan takut salah yang umum dialami oleh pelajar pemula.

Selain dampak terhadap siswa, kegiatan ini juga memberi pengaruh positif terhadap kapasitas kelembagaan TPQ Imam Sayfi'i. Melalui pelibatan guru dalam setiap sesi, mereka

memperoleh wawasan tentang metode pembelajaran bahasa Inggris yang komunikatif dan kontekstual. Modul dan materi ajar yang diberikan dapat digunakan secara mandiri dalam kegiatan belajar berikutnya, sehingga keberlanjutan kegiatan tidak bergantung sepenuhnya pada keberadaan tim pengabdian. Guru juga menunjukkan inisiatif untuk mengembangkan kegiatan sejenis dengan memanfaatkan media yang tersedia.

Dari sisi sosial, kegiatan ini mempererat hubungan antara siswa, guru, dan relawan mahasiswa dalam suasana yang penuh semangat dan kolaboratif. Pendekatan informal namun terstruktur membantu membangun suasana belajar yang lebih cair, sehingga komunikasi dua arah antara fasilitator dan siswa dapat terbangun dengan baik. Beberapa siswa bahkan menyatakan minat untuk melanjutkan belajar bahasa Inggris di luar sesi pengabdian, menunjukkan efek motivasional yang melampaui waktu kegiatan.

Dampak jangka panjang yang diharapkan dari kegiatan ini adalah tumbuhnya kesadaran akan pentingnya kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris sejak usia remaja sebagai modal menghadapi tantangan pendidikan dan dunia kerja di masa depan. Dengan pendekatan yang sederhana namun sistematis, serta materi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, kegiatan ini dapat menjadi model awal pembelajaran keterampilan berbicara yang bisa diterapkan di TPQ atau lembaga nonformal lainnya di wilayah pesisir seperti Teluk Tomini.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di TPQ Imam Sayfi'i dengan materi self-introduction bagi siswa SMP menunjukkan hasil yang positif dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris. Melalui pendekatan edukatif dan interaktif, siswa mampu menyampaikan perkenalan diri dalam bahasa Inggris secara lebih lancar, percaya diri, dan runtut. Kegiatan ini berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan suportif, yang mendorong siswa untuk aktif berlatih, berinteraksi, serta mengembangkan keberanian dalam berbicara di depan umum. Keberhasilan ini menguatkan pentingnya pemilihan materi yang relevan, metode yang komunikatif, serta konteks pembelajaran yang tidak menekan bagi pelajar remaja di lembaga nonformal seperti TPQ.

Selain dampak langsung pada peningkatan kemampuan berbicara siswa, kegiatan ini juga memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan belajar di TPQ. Guru memperoleh wawasan baru tentang metode pembelajaran lisan yang partisipatif, sementara siswa menunjukkan motivasi untuk terus belajar setelah kegiatan selesai. Modul interaktif dan media praktik yang dihasilkan menjadi sumber belajar yang dapat digunakan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat potensial untuk direplikasi di komunitas serupa dengan penyesuaian lokal. Kegiatan ini menjadi langkah awal untuk membangun fondasi penguasaan bahasa Inggris yang aplikatif dan komunikatif sejak usia remaja, sekaligus memperkuat peran lembaga nonformal sebagai mitra strategis dalam pengembangan pendidikan bahasa di wilayah Teluk Tomini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak pengelola TPQ Imam Sayfi'i yang telah memberikan izin, fasilitas, dan dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yang telah memberikan kontribusi nyata dalam fasilitasi pembelajaran anak-anak. Dukungan dan partisipasi semua pihak telah menjadi faktor utama keberhasilan kegiatan ini, sehingga tujuan pengabdian dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Azalia, P. M. Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak: Studi Kemampuan, Impresi, dan Permainan. (2024). Literasi, 86.
- Malabar, F. (2024). Pemanfaatan game sebagai strategi pengenalan kosakata bahasa Inggris untuk anak. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(10), 60–63.
- Trisnawati, I. K., Nisa, R., Helmanda, C. M., Farsia, L., Netta, A., & Safura, S. (2023). Pemberdayaan Remaja Putri Yatim Piatu Melalui Kegiatan Berbahasa Inggris di Panti Asuhan Muhammadiyah di Banda Aceh. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(2), 562-573.
- Warmadewi, A. A. I. M., Kardana, I. N., Raka, A. A. G., & Dewi, N. L. G. M. A. (2021). Pembelajaran bahasa Inggris komunikatif berbasis budaya. *Jurnal Abdidias*, 2(4), 743-751.
- Yullyzar, Y., Murni, M., Riski, F., & Sophia, N. (2025). Peningkatan Bahasa Inggris dengan Menggunakan Metode Happy Fun Dalam Mengembangkan Self-Confidance. *Jurnla Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kesehatan*, 7(1), 54-58.